

## STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM SYARIAH BERBASIS DIGITAL DI ERA EKONOMI

**Fika Auliasyah<sup>1</sup>**  
Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: <a href="mailto:auliafika378@gmail.com">auliafika378@gmail.com</a>	No. Telp: 0812424279007	
Submitted 19 Mei 2025	Accepted 22 Mei 2025	Published 23 Mei 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Syariah berbasis digital dalam menghadapi era ekonomi digital. UMKM Syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Transformasi digital menjadi salah satu jalan strategis dalam meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, dan peluang dalam digitalisasi UMKM Syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi efektif mencakup peningkatan literasi digital, integrasi platform e-commerce syariah, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, dan perluasan akses pembiayaan digital berbasis syariah. Namun demikian, masih banyak tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya SDM digital, serta kurangnya dukungan regulasi yang adaptif. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku UMKM dalam membangun ekosistem digital syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** UMKM Syariah, Ekonomi Digital, Strategi Pengembangan, Literasi Digital, Pembiayaan Syariah.

### ABSTRACT

This study aims to examine the development strategies of Sharia-based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the context of the digital economy era. Sharia MSMEs have significant potential to support national economic growth while adhering to Islamic principles. Digital transformation serves as a strategic pathway to enhance efficiency, expand market access, and strengthen competitiveness. This study employs a qualitative descriptive approach using literature review methods to identify strategies, challenges, and opportunities in the digitalization of Sharia MSMEs. The findings indicate that effective strategies include improving digital literacy, integrating Sharia-compliant e-commerce platforms, utilizing social media as a promotional tool, and expanding access to Sharia-based digital financing. However, various challenges remain, such as limited technological infrastructure, low levels of digital human resources, and a lack of adaptive regulatory support. Therefore, synergy among the government, Islamic Financial institutions, and MSME actors is needed to build an inclusive and sustainable Sharia digital ecosystem.

**Keywords:** Sharia MSMEs, Digital Economy, Development Strategy, Digital Literacy, Sharia Financing.

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu pilar paling penting dari ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari koperasi dan UKM, lebih dari 99% pemain bisnis Indonesia diklasifikasikan sebagai MSM, dengan lebih dari 60% dari PDB menyerap sekitar 97% dari tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM, berdasarkan nilai-nilai Islam atau dikenal sebagai Syariah-MSMES, telah mendokumentasikan pertumbuhan karena mereka umumnya mengakui prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti produk, keadilan dan berkah bisnis. Mempertimbangkan era ekonomi digital, Syariah MSME menghadapi tantangan besar.

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara konsumen berinteraksi dengan produk dan layanan. Digitalisasi adalah permintaan KKME untuk bertahan hidup dan berkembang. Platform digital seperti e-commerce, pemasaran digital, dan teknologi keuangan (FinTech) adalah faktor utama dalam mencapai pasar yang lebih luas. Sayangnya, banyak Syariah-MSMES tidak siap untuk pemahaman infrastruktur, kemampuan digital, atau model bisnis digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Setiawan, 2021).

Sementara itu, Digitalisasi menawarkan peluang besar untuk mengembangkan jaringan bisnis untuk UMKM syariah, memperluas pasar halal global, dan menyediakan dana alternatif untuk Sharia yang berbasis di Sharia yang berbasis di Sharia seperti peer-to-peer credit dan online produktif produktif (Ismail & Nugroho, 202). Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan dan didasarkan pada Syariah untuk mempercepat digitalisasi MSM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan MSM Digital Syariah di zaman ekonomi digital dengan mempertimbangkan keuangan, pemasaran, pemasaran, teknologi dan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai kriteria etis dan operasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini sering disebut sebagai penelitian perpustakaan menggunakan teknik tinjauan literatur atau dikombinasikan dengan strategi penelitian kualitatif. Pemahaman komprehensif tentang fenomena sosial atau peristiwa tertentu telah disorot dalam penelitian kualitatif. Untuk memahami masalah penelitian umum, para peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif menggunakan sumber sekunder dari buku, artikel jurnal, makalah, dan sumber lainnya. Penggunaan teknik penelitian perpustakaan reguler untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif. Para ilmuwan dapat membangun kerangka teori dan kontekstual untuk penelitian saat ini melalui saran dari penelitian sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi UMKM Islam saat ini

UMKM di Indonesia mencakup sekitar 99% dari total unit usaha dan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, porsi pembiayaan syariah untuk UMKM masih rendah, hanya mencapai 17,7% dari total pembiayaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian, akses mereka terhadap pembiayaan syariah masih terbatas.

Tantangan yang Dihadapi UMKM Syariah

1. Literasi Ekonomi Syariah yang Rendah: Banyak pelaku UMKM belum memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Kurangnya pemahaman ini menghambat implementasi prinsip syariah dalam operasional bisnis mereka.
2. Akses Terbatas ke Lembaga Keuangan Syariah: Sekitar 50% pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan syariah. Hal ini disebabkan oleh persyaratan yang ketat dan kurangnya informasi mengenai produk pembiayaan syariah.
3. Keterbatasan Inovasi dan Teknologi: Sebagian besar UMKM syariah masih menggunakan metode tradisional dalam menjalankan bisnis, termasuk dalam pemasaran, produksi, dan manajemen. Penggunaan teknologi digital, seperti e-commerce dan digital banking, masih belum maksimal di kalangan UMKM syariah.
4. Regulasi dan Birokrasi yang Kompleks: Prosedur perizinan dan regulasi yang rumit menjadi hambatan bagi UMKM dalam menerapkan ekonomi syariah. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah, implementasinya masih terkendala oleh birokrasi yang tidak efisien.
5. Pemasaran dan Akses Pasar yang Terbatas: Tidak semua pasar memahami atau mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam konsumsi produk. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu lebih intensif dalam melakukan edukasi pasar dan memasarkan produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

### Peluang Pengembangan UMKM Syariah

1. Pemanfaatan Fintech Syariah: Perkembangan teknologi finansial berbasis syariah memberikan peluang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan dengan lebih mudah dan cepat tanpa perlu bertatap muka secara langsung dengan pihak bank atau lembaga keuangan.
2. Pengembangan Ekosistem Halal: Bank Indonesia memiliki enam fokus untuk menjawab tantangan pengembangan ekonomi syariah, termasuk pengembangan ekosistem makanan halal melalui akselerasi sertifikasi halal dan pengembangan modest fashion dengan mendorong desainer dan pengusaha.
3. Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah: Bank Indonesia berupaya meningkatkan literasi ekonomi syariah dari 28% menjadi 50% pada tahun 2025 melalui berbagai program edukasi dan pelatihan.
4. Potensi Pasar Global: Dengan populasi Muslim global yang diprediksi mencapai 2,2 miliar jiwa pada tahun 2030, permintaan terhadap produk halal akan meningkat. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar untuk ekonomi syariah dan industri halal.

### B. Kegagalan Konversi Digital

Transformasi digital sering kali gagal bukan karena teknologi itu sendiri, melainkan karena kurangnya perhatian terhadap aspek manusia dan proses bisnis. Menurut artikel di LinkedIn oleh Eric Kimberling, banyak organisasi menginvestasikan dana besar dalam teknologi baru tanpa mengubah proses bisnis atau melibatkan karyawan secara efektif, yang mengakibatkan hasil yang tidak sesuai harapan .

Selain itu, laporan ElevatIQ 2025 mengidentifikasi 15 alasan utama kegagalan transformasi digital, termasuk ketidaksesuaian dalam ruang lingkup proyek, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan .

Di Indonesia, banyak UMKM mengalami tantangan dalam mengadopsi digitalisasi secara efektif. Menurut Kompas.id, digitalisasi UMKM masih bersifat semu karena sebagian besar hanya berperan sebagai reseller di marketplace, tanpa terlibat dalam produksi atau inovasi produk .

Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil, dan rendahnya literasi digital juga menjadi hambatan signifikan . Selain itu, kurangnya kesiapan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan minimnya transfer pengetahuan dari institusi pendidikan ke UMKM memperburuk situasi .

### C. Peluang Pengembangan Digital

Digitalisasi menghadapi berbagai tantangan, tetapi digitalisasi membuka peluang besar bagi Syariah-MSME. Platform e-commerce halal seperti Tokopedia Salam dan Evermos menawarkan akses pasar yang lebih luas dan prinsip-prinsip Syariah. Secara finansial, fintech-sharia, solusi pembiayaan alami dan etika seperti Ammana tidak memiliki akses mudah ke riba. Program pelatihan digital dan inkubasi bisnis Syariah juga semakin tersedia untuk kampus, agensi Zachat dan pemerintah daerah. Semua ini menunjukkan bahwa ekosistem digital Syariah-MSMES sangat mungkin dimulai dan berkembang lebih jauh.

#### 1. Ekspansi Pasar melalui E-Commerce Syariah

Platform e-commerce syariah seperti HijrahMall dan Tokopedia Salam memungkinkan UKM syariah menjangkau konsumen yang mencari produk halal dan sesuai prinsip syariah. Dengan memanfaatkan platform ini, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar secara global.

#### 2. Akses Pembiayaan melalui Fintech Syariah

Fintech syariah seperti ALAMI, Ammana, dan Dana Syariah menyediakan layanan pembiayaan berbasis prinsip syariah, seperti akad mudharabah dan murabahah. Ini memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi UKM syariah.

### 3. Efisiensi Operasional dengan Teknologi Digital

Penggunaan aplikasi keuangan syariah dan sistem manajemen stok otomatis membantu UKM syariah meningkatkan efisiensi operasional. Dengan teknologi ini, pelaku usaha dapat mengelola keuangan dan persediaan secara lebih efektif.

### 4. Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan Syariah

Program pelatihan digitalisasi UMKM berbasis syariah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga terkait membantu pelaku usaha memahami prinsip-prinsip bisnis Islam dan penerapan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka.

### 5. Inovasi Produk dan Layanan Berbasis Teknologi

Pengembangan aplikasi Islami dan layanan digital lainnya membuka peluang bagi UKM syariah untuk berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

## KESIMPULAN

Syariah UMKM memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi bangsa, terutama dengan meningkatnya minat pada produk dan layanan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Di era digital, penggunaan teknologi seperti e-commerce, media sosial, dan Syariah Fintech adalah peluang besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Namun, Masih menghadapi tantangan seperti literasi digital yang rendah, infrastruktur terbatas dan kurangnya dana. Oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan pelatihan Syariah-MSMES, dukungan teknis dan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan Islam dan pemain bisnis harus memasukkan digitalisasi untuk diimplementasikan secara optimal dan sebagai tanggapan terhadap prinsip-prinsip Syariah.

## REFERENSI

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Data Statistik UMKM Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id>
- Setiawan, B. (2021). Digitalisasi UMKM Syariah di Era Ekonomi Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 112–12
- Ismail, M., & Nugroho, A. (2022). Model Pembiayaan Fintech Syariah untuk Pengembangan UMKM. *Jurnal Keuangan Syariah*, 10(1), 45–58.
- Kumparan: “Tantangan UMKM Dalam Menerapkan Ekonomi Syariah” oleh Intan Sahara  
ResearchGate: “Penerapan Sistem Keuangan Syariah dalam Manajemen UMKM: Tantangan dan Peluang di Era Digital”
- Bank Indonesia: “Pembiayaan Syariah dan Standar Halal Perkuat Ekonomi Syariah di Timur Indonesia”
- KabarBursa.com: “UMKM Sumbang 60,51 Persen PDB, tapi Pembiayaan Syariah Cuma 17,7 Persen”
- Faridah, D., & Rohmana, A. (2022). Pemasaran Digital UMKM Syariah Berbasis Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 67–78.
- Ismail, H., & Azizah, N. (2022). Peran fintech syariah dalam inklusi keuangan untuk UMKM. *Jurnal Inovasi Keuangan Islam*, 9(1), 22–33.
- Ismail, M., & Nugroho, A. (2022). Model pembiayaan fintech syariah untuk pengembangan UMKM. *Jurnal Keuangan Syariah*, 10(1), 45–58.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Data statistik UMKM Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2023). Laporan ekonomi dan keuangan syariah nasional 2023. <https://kneks.go.id>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan fintech syariah dan inovasi keuangan digital. <https://ojk.go.id>
- Salim, M., & Rahman, T. (2021). Tantangan digitalisasi UMKM dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 105–117.
- Setiawan, B. (2021). Digitalisasi UMKM Syariah di era ekonomi digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 112–125.